

ANALISIS MATERI MEMPRODUKSI TEKS EKSPLANASI KOMPLEKS PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

Oleh: Syarifudin, M. Rozi Iskandar
Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Qamarul Huda Bagu
amakqowil@gmail.com

Abstrak

Judul penelitian “Analisis Materi Memproduksi Teks Eksplanasi Kompleks Pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk analisis dalam memproduksi teks eksplanasi kompleks. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif Sumber pada penelitian ini adalah materi menulis dalam memproduksi teks eksplanasi kompleks. Pada analisis materi terutama materi yang ada pada buku ajar dan tidak terlepas dari ketentuan seperti yang biasa dilakukan pada proses pembelajaran pada umumnya yakni mengamati, menanya, mencoba, menalar mengomunikasikan.

Berdasarkan analisis menyimpulkan bahwa analisis materi memproduksi teks eksplanasi kompleks pada mata pelajaran bahasa Indonesia tidak bisa jauh media, fenomena/pristiwa terdekat. Dengan demikian analisis materi memproduksi teks eksplanasi kompleks akan baik, karena adanya daya tarik tersendiri dari teks eksplanasi kompleks tersebut.

Berdasarkan kesimpulan di atas, bahwa analisis materi teks eksplanasi kompleks merupakan satu kesatuan dalam komponen bahasa Indonesia. Sehingga setiap materi harus dianalisis dibutuhkan untuk dianalisis.

Kata kunci: *Analisis, memproduksi dan teks eksplanasi kompleks.*

PENDAHULUAN

Undang-Undang nomor 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional, menyebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses atau cara yang dilakukan agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar, sedangkan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku karena interaksi individu dengan lingkungan dan pengalaman (Arifin, 2016:10).¹

Keterampilan berbahasa (*language skills*) dalam bukunya Tarigan menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa, mencakup empat komponen. Komponen tersebut yaitu, keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*),

¹ Undang-Undang nomor 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional

keterampilan membaca (*reading skills*), keterampilan menulis (*writing skills*). Keempat keterampilan tersebut berhubungan dan saling berkaitan satu sama lainnya.

Menurut pendapat Tarigan, dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya kita melalui suatu hubungan urutan yang teratur. Mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca dan menulis.

Seseorang yang ingin memiliki keterampilan berbahasa dalam bidang tertentu seperti keterampilan menulis, maka harus melalui proses yang panjang dan bertahap. Keterampilan seseorang dalam menulis ditentukan oleh usaha yang dilakukan oleh orang itu sendiri, karena menulis tidak sekadar menulis, namun harus memperhatikan komponen-komponen seperti ortografi, struktur, serta kecepatan/kelancaran umum, dengan demikian seseorang tersebut harus minat menulis dan berlatih secara terus menerus dan berkesinambungan untuk bisa terampil dalam menulis.

Bahwa menulis itu sederhana dan mudah, hanya membutuhkan kemauan dan harus minat untuk menulis, jadi menulis itu hanya memerlukan latihan secara terus menerus untuk bisa terampil menulis. Menurut pendapat Triatna menulis itu memang mudah, hampir semua orang yang pernah sekolah dapat menulis. Apa sebenarnya yang menyebabkan menulis itu susah? Jawabannya tidak ada. Jadi jangan pernah takut untuk mencoba dan terus mencoba berlatih menulis, sampai pada akhirnya kita dapat menulis sempurna.

Memproduksi disejajarkan seperti menulis, karena sama-sama menghasilkan sebuah tulisan atau teks. Menurut kamus besar bahasa Indonesia memproduksi artinya menghasilkan atau mengeluarkan hasil. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh setiap orang. Namun, tidak semua orang memiliki keterampilan tersebut, hanya sebagian orang yang memiliki keterampilan menulis.

Memproduksi merupakan pembelajaran yang memerlukan perhatian pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Seharusnya, ada kebebasan untuk berkarya dan berlatih. Selama ini, pembelajaran memproduksi masih banyak disajikan dalam bentuk teori saja, sehingga peserta didik sulit untuk menuangkan ide dalam bentuk tulisan. Dengan kata lain, kurangnya praktik dan latihan menulis menjadi salah satu faktor kurang dalam menulis.

Pada kurikulum banyak materi yang berkaitan tentang menulis. Namun, istilah yang digunakan yaitu memproduksi. Salah satunya adalah materi tentang memproduksi teks eksplanasi kompleks yaitu memproduksi teks eksplanasi kompleks yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. Dalam kompetensi ini,

diharapkan mampu memproduksi teks eksplanasi kompleks. Kesulitan dalam memproduksi teks eksplanasi kompleks pada sebuah tulisan adalah menyampaikan gagasan atau ide dalam waktu yang relatif singkat.

Teks eksplanasi kompleks memiliki struktur isi yang umum, judul, pembuka, inti, dan penutup. Pembuka teks eksplanasi kompleks berupa pernyataan umum, yang berisi definisi fenomena yang dijelaskan, konteks, atau karakteristik umum. Pada bagian inti, teks eksplanasi kompleks menjelaskan proses terjadinya sesuatu atau menjawab mengapa sesuatu terjadi. Bagian penutup teks eksplanasi kompleks, dapat berupa simpulan atau opini penulis terkait dengan fenomena yang dijelaskan.

Teks eksplanasi kompleks kita diminta untuk menjelaskan bagaimana atau mengapa fenomena alam itu dapat terjadi, seperti gempa, tanah longsor, apa yang menjadi penyebab terjadinya, itulah yang ingin dijelaskan oleh teks eksplanasi kompleks dan fenomena atau peristiwa yang lainnya juga. Dari penjelasan di atas, alasan penulis memilih teks eksplanasi kompleks, yaitu untuk mendeskripsikan materi dalam memproduksi teks tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa memproduksi teks eksplanasi kompleks merupakan sebuah komponen yang harus dibelajarkan dalam suatu kegiatan proses belajar mulai sekolah sampai dengan perguruan tinggi. Hasil akhir dari kegiatan ini adalah mengetahui materi memproduksi teks eksplanasi kompleks dalam bahasa Indonesia..

Berdasarkan uraian di atas menjadi tujuan pentingnya mengadakan kajian mengenai “Analisis Materi Memproduksi Teks Eksplanasi Kompleks pada mata pelajaran Bahasa Indonesia”.

A. Keterampilan berbahasa

Empat komponen keterampilan berbahasa sebagai berikut.

Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu

- 1) keterampilan menyimak (*listening skills*);
- 2) keterampilan berbicara (*speaking skills*);
- 3) keterampilan membaca (*reading skills*); 4) keterampilan menulis (*writing skills*);

(Tarigan, 2013:1).²

Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya kita melalui suatu hubungan urutan yang teratur. Mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa kemudian

² Tarigan, HG. 2013. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

berbicara, sesudah itu kita belajar membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum memasuki sekolah. ³Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan, merupakan catur tunggal (Tarigan 2013:1). ⁴

Keempat keterampilan berbahasa itu, satu sama lain saling berkaitan, sehingga untuk mempelajari salah satu keterampilan berbahasa, beberapa keterampilan berbahasa lainnya juga akan terlibat. Keterampilan berbahasa setiap orang akan ditentukan oleh keseringan seseorang dalam melakukan praktik dan latihan yang teratur, lalu mengukur kemampuannya dengan tes, untuk mengetahui sejauhmana hasil yang telah dicapai. Untuk mengetahui aspek yang diperhatikan dalam melakukan tes keterampilan berbahasa, perhatikan gambar di bawah ini.

TABEL 1

Komponen	Keterampilan Berbahasa			
	Menyimak	Berbicara	Membaca	Menulis
Fonologi	√	√	-	-
Ortografi	-	-	√	√
Struktur	√	√	√	√
Kosa kata	√	√	-	-
Kecepatan/ kelancaran umum	√	√	√	√

√ = perlu diperhatikan -

= tidak diperhatikan

Komponen-komponen yang perlu mendapat perhatian pada tes keterampilan berbahasa (Tarigan, 2013:3).⁵

³ Nurjamal, Daeng, dkk. 2014. *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabeta.

Nurkencana, Wayan dan P.P.N. Sunartana, 1990. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.

⁴ Tarigan, HG. 2013. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa. ⁵

Tarigan, HG. 2013. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

B. Keterampilan menulis

Berdasarkan tujuan penulisannya, Hugo Hartig (dalam Tarigan, 2013: 25-26) merangkum jenis tulisan menjadi tujuh, yaitu:

- 1) *Assignment purpose* (tujuan penugasan)
- 2) *Altruistic purpose* (tujuan altruistic)
- 3) *Persuasive purpose* (tujuan persuasive)
- 4) *Informational purpose* (tujuan informasional / tujuan)
- 5) *Self-ekspresive purpose* (tujuan pernyataan diri)
- 6) *Creative purpose* (tujuan kreatif)
- 7) *Problem solving purpose* (tujuan pemecahan masalah)

Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Gambar atau lukisan mungkin dapat menyampaikan makna-makna, tetapi tidak menggambarkan kesatuan-kesatuan bahasa. Menulis merupakan suatu representasi bagaian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa. Hal ini merupakan perbedaan utama antara lukisan dan tulisan, antara melukis dan menulis. Melukis gambar bukanlah menulis. Seorang pelukis dapat saja melukis huruf-huruf Cina, tetapi dia tidak dapat dikatakan menulis, kalau dia tidak tahu bagaimana cara menulis bahasa Cina, yaitu kalau dia tidak tahu bagaimana cara menulis bahasa-bahasa Cina beserta huruf-hurufnya (Tarigan, 2013:22)

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu penulis sebagai penyampai pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca. Menulis merupakan suatu proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini biasanya disebut dengan istilah karangan/tulisan (Dalman, 2015:3).

Pendapat lain tentang pengertian menulis juga disampaikan oleh Suparno dan Yunus (dalam Dalman, 2015:4), menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Menulis tidak dapat dilakukan seperti membalikkan kedua telapak tangan, tetapi dalam kegiatan menulis harus melalui proses.

Proses menulis ini dihasilkan dari pikiran yang kemudian diwujudkan menjadi suatu bentuk tulisan. Sebagai suatu proses, menulis dapat dibagi menjadi tiga tahapan.⁵

Menurut Dalman (2015:15) tahapan menulis terdiri atas tahap prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan. Tahap yang pertama adalah tahap prapenulisan. Tahap ini merupakan tahapan ketika penulis menyiapkan diri, mengumpulkan informasi, merumuskan masalah, menentukan fokus, mengolah informasi, dan menarik tafsiran terhadap realitas yang dihadapinya. Tahap kedua adalah penulisan. Pada tahap ini, penulis telah menentukan topik, tujuan karangan, mengumpulkan informasi yang relevan, membuat kerangka karangan, dan mulai menulis. Tahap yang ketiga sekaligus yang terakhir adalah tahap pascapenulisan. Tahap ini merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan tulisan yang dihasilkan. Kegiatannya terdiri atas penyuntingan dan perbaikan (revisi). Penyuntingan adalah pemeriksaan dan perbaikan unsur mekanik karangan seperti ejaan, punctuation, diksi, pengkalimatan, pengalineaan, gaya bahasa, pencatatan kepastakaan, dan konvensi penulisan lainnya.⁷

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, uraian mengenai keterampilan menulis, dapat penulis memberikan kesimpulan bahwa, menulis adalah proses penyampaian pikiran, anganangan, dan perasaan dalam bentuk lambang atau tulisan yang bermakna. Oleh karena itu, ketika menulis berarti kita ingin menyampaikan apa yang sedang dirasakan oleh penulis yang hendak ingin disampaikan melalui sebuah tulisan, sehingga tulisan yang ingin disampaikan tersebut memiliki arti dan makna yang dalam bagi para pembaca.⁸

C. Pengertian teks

Teks merupakan ujaran (lisan) atau tulis bermakna yang berfungsi untuk mengekspresikan gagasan (Priyatni, 2014:65). Ketika mengekspresikan suatu gagasan dalam bentuk teks, kita harus memilih kata-kata dan memiliki strategi untuk menyajikan kata-kata itu, agar gagasan tersampaikan dengan baik. Pilihan kata dengan strategi penyajian kata-kata tersebut sangat ditentukan oleh tujuan dan situasi (konteks). Hal ini, karena teks adalah proses sosial yang berorientasi pada tujuan sosial tertentu dan dalam konteks situasi tertentu pula.⁹

Teks dapat dikelompokkan menjadi dua kategori besar (*genre*), yaitu *genre* sastra dan *genre* faktual (Priyatni, 2014:66). Genre sastra bertujuan untuk mengajuk emosi dan

⁷ Dalman, H. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
_____. 2015. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram

⁵ Nurjamal, Daeng, dkk. 2014. *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2014. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang.

_____. 2016. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

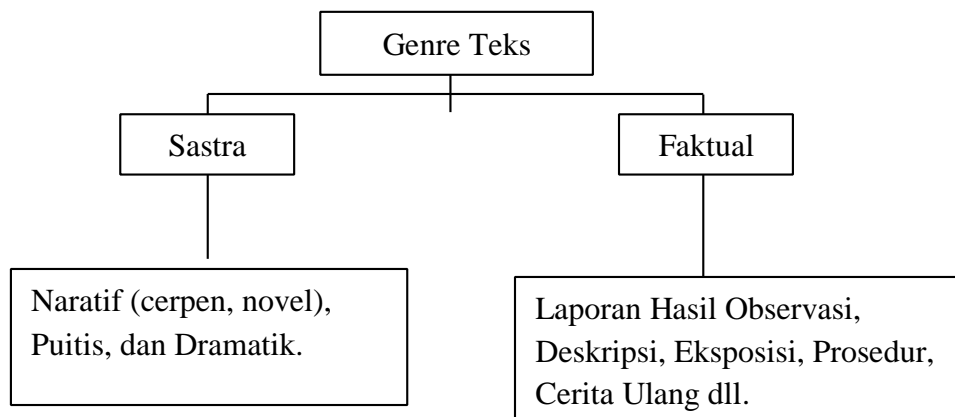
⁸ Arifin, Zaenal. 2016. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.

Aswati, Nur. 2016. Kemampuan Menulis Paragraf Naratif pada Siswa Kelas X MA Muhammadiyah Dena Tahun Pelajaran 2015/2016 (Skripsi). Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

⁹ Priyatni, Tri Endah dan Harsiati, Titik. 2013. *Bahasa dan Sastra Indonesia SMA/MA*. Jakarta: Bumi Aksara.

Priyatni, Tri Endah. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara

imajinasi pembaca/penyimak. *Genre* sastra membuat pembaca/penyimak tertawa, menangis, dan merefleksi diri/menyucikan diri. *Genre* sastra dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu teks naratif (cerpen, novel), puitik dan dramatik, mari kita perhatikan gambar di bawah ini.



Ilustrasi *Genre* Teks (Priyatni, 2014:67).¹⁰

Oleh karena itu, dapat dinyatakan mata pelajaran bahasa Indonesia berbasis teks. Pada materi mata pelajaran bahasa Indonesia wajib ada 15 teks, yaitu (1) teks anekdot, (2) teks eksposisi, (3) teks laporan hasil observasi, (4) teks prosedur kompleks, (5) teks negosiasi, (6) teks cerita pendek, (7) teks pantun, (8) teks cerita ulang, (8) teks eksplanasi kompleks, (10) teks film/drama, (11) teks cerita sejarah, (12) teks berita, (13) teks iklan, (14) teks editorial/opini, (15) teks novel (Permendikbud No. 69 Tahun 2013 dalam Priyatni, 2014:68).¹¹

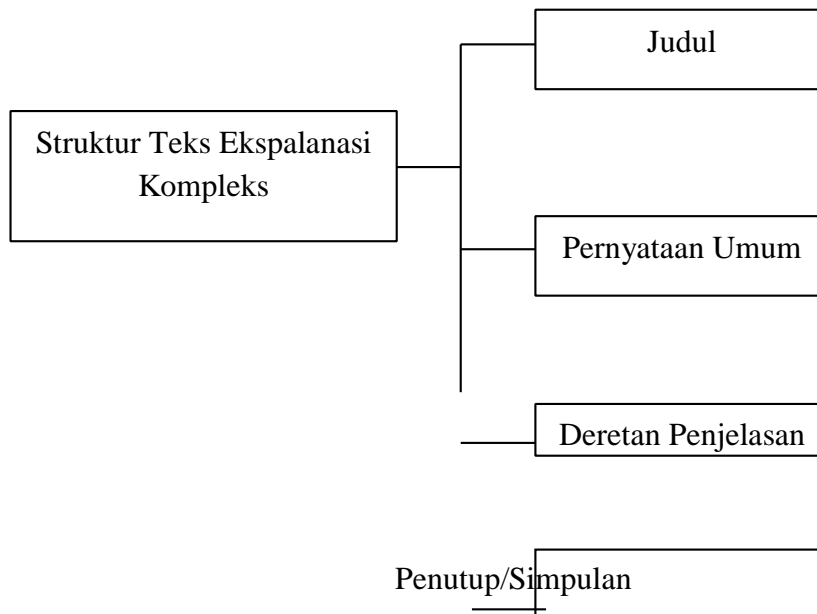
D. Teks eksplanasi kompleks

Teks eksplanasi kompleks adalah teks yang berisi penjelasan tentang proses yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya dan lainnya dapat terjadi (Bencana seperti, Tsunami, Gempa bumi dan Banjir). Teks eksplanasi kompleks bertujuan untuk menjelaskan proses pembentukan atau kegiatan yang terkait dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, atau budaya (Priyatni, 2014:82).

¹⁰ Priyatni, Tri Endah dan Harsiati, Titik. 2013. *Bahasa dan Sastra Indonesia SMA/MA*. Jakarta: Bumi Aksara.
 Priyatni, Tri Endah. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara

¹¹ Republik Indonesia, Undang-Undang. 2013. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Jakarta: Depdiknas.

Kegiatan memproduksi teks eksplanasi kompleks ini merupakan kegiatan dari hasil mengenai teks tersebut. Hasil akhir dari sebuah pembelajaran adalah memproduksi hasil pengamatan peserta didik mengenai teks eksplanasi kompleks tersebut, baik isi, struktur, maupun kebahasaan. Struktur isi teks eksplanasi kompleks sebagai berikut, perhatikan gambar di bawah ini.



Struktur isi teks eksplanasi kompleks

- 1) Judul,
- 2) Penjelasan umum.
- 3) Deretan penjelas dalam teks eksplanasi kompleks 4) Interpretasi (Opsional)

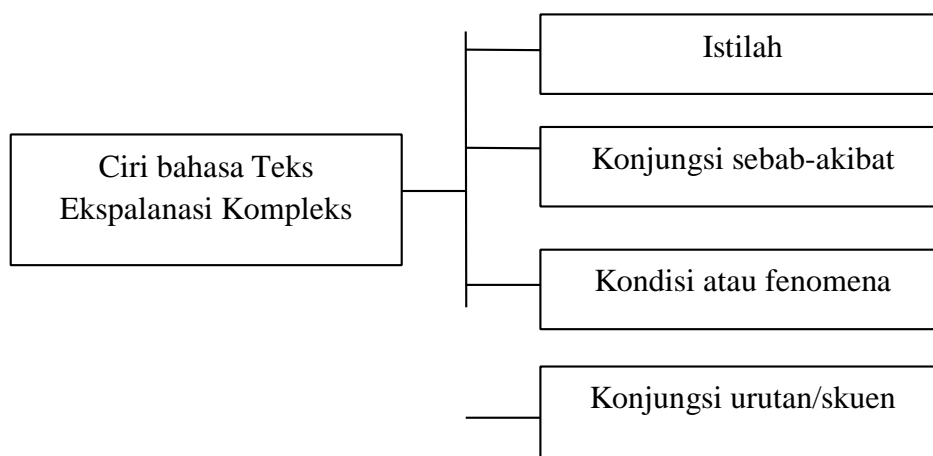
(Priyatni, 2014:83-84).⁶

⁶ Priyatni, Tri Endah. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara

Ciri bahasa pada teks eksplanasi kompleks antara lain.

- 1) Memuat istilah,
- 2) Struktur kalimatnya menggunakan kata sambung yang menunjukkan hubungan sebab-akibat,
- 3) Menjelaskan kondisi (menjelaskan fenomena bukan menceritakan masa lalu,
- 4) Penggunaan konjungsi urutan/sekuen (Priyatni, 2014:85).⁷

Ciri bahasa teks eksplanasi kompleks di atas dapat di gambarkan sebagai berikut, perhatikan gambar di bawah ini.



Ciri bahasa teks eksplanasi kompleks (Priyatni, dkk, 2013: 116).

Langkah-langkah memproduksi teks eksplanasi kompleks

Berikut ini adalah langkah-langkah dalam memproduksi teks eksplanasi kompleks.

- 1) Menyusun pernyataan umum teks eksplanasi kompleks

Pernyataan umum dapat berupa definisi dari fenomenayang akan dijelaskan, misalnya jika yang hendak dijelaskan adalah proses terjadinya pembentukan bumi, maka hal yang dipaparkan dalam pernyataan umum adalah definisi bumi.

- 2) Menyusun penjelasan

⁷ Priyatni, Tri Endah. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara

Bagian penjelasan intinya menjelaskan tentang mengapa dan bagaimana proses terjadinya suatu fenomena alam, sosial, dan budaya dapat terjadi.

3) Menyusun penutup

Bagian penutup teks eksplanasi kompleks umumnya berupa simpulan, interpretasi, dan atau rekomendasi berkaitan dengan fenomena yang akan hendak dijelaskan (Priyatni,dkk, 2013:142144).

8

Pembelajaran Bahasa Indonesia

Keempat keterampilan berbahasa tersebut tidak disampaikan secara dikotomik, melainkan melainkan melalui satu kesatuan yang komprehensif (Kurniawan, 2015:40). Di sinilah lahirnya pembelajaran bahasa Indonesia yang komunikatif dan terpadu. Artinya, pembelajaran bahasa Indonesia diorientasikan secara terpadu untuk menjadikan siswa terampil dalam berkomunikasi dengan menguasai keempat keterampilan berbahasa itu secara serentak. Tuntutan ini pun membuat pembelajaran bahasa Indonesia dilakukan secara terpadu (Kurniawan, 2015:40).⁹

Dengan konsepsi ini, pembelajaran bahasa Indonesia ini menjadi pondasi utama dalam pembelajaran mata pelajaran yang lain. Sebabnya, setiap pembelajaran selalu menuntut keempat keterampilan berbahasa yang baik pula. Artinya, jika siswa memiliki keterampilan berbahasa yang baik, maka siswa bisa lebih cepat memahami dan menguasai materi pembelajaran lain. Sebaliknya, jika keterampilan berbahasa siswa rendah, maka siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami materi belajar yang lainnya (Kurniawan, 2015:40-41).¹⁰

Pembelajaran berbasis teks

Sebagai sumber aktualisasi diri, bahasa Indonesia yang diajarkan dengan berbasis teks baik lisan maupun tulis menguatkan jati diri peserta didik untuk bersikap spiritual menerima,

⁸ Priyatni, Tri Endah. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara

⁹ Kurniawan, Heru. 2015. *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group

¹⁰ Kurniawan, Heru. 2015. *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group

menghargai, dan menghayati keberadaan bahasa kebangsaan Indonesia yang merupakan anugrah Tuhan Yang Maha Esa. Pada saat yang sama, penguatan jatidiri itu memantapkan sikap sosial peserta didik untuk berakhlak mulia serta bertanggung jawab atas keberadaan bahasa Indonesia sebagai identitas diri negara kesatuan Republik Indonesia. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks, di kalangan peserta didik, tumbuh sikap tanggung jawab, setia, dan bangga akan keberadaan bahasa Indonesia di tengah lingkungan pergaulan dunia global.

Sementara itu, sebagai sumber pengembangan kegiatan ilmiah atau saintifik, proses pembelajaran bahasa Indonesia yang berbasis teks tersebut ditempuh melalui tahapan kegiatan peserta didik yang bersistem, yaitu tahap pembangunan konteks dan pemodelan teks, kerja sama membangun teks, serta kerja mandiri menciptakan teks yang sesuai dengan teks model. Semua tahapan pembelajaran teks itu, selain terarah dan terukur, juga dilakukan secara terkendali oleh pendidik atau pembelajar melalui kegiatan evaluasi/penilaian autentik terhadap proses dan hasil pembelajaran. Tanpa adanya data yang diperoleh oleh peserta didik, proses pembelajaran bahasa Indonesia itu tidak akan menghasilkan teks yang diciptakan secara bersama-sama atau mandiri.

Menghasilkan teks yang diharapkan, kegiatan belajar haruslah berawal dengan pengamatan terhadap gejala alam atau sosial yang menjadi objek pembelajaran teks dan berlanjut dengan tahap mempersoalkan atau mempertanyakan keberadaan gejala yang diamati tersebut. Kemudian, pengumpulan informasi/data mengenai gejala itu diteruskan dengan analisis keterhubungan antar-fakta sehingga gejala atau fenomena yang dipelajari itu dapat disajikan dan dilaporkan dalam bentuk teks yang sesuai dengan tujuan komunikasi berbahasa Indonesia.

Pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks

Teks eksplanasi kompleks merupakan salah satu teks pada mata pelajaran bahasa Indonesia waji. Pembelajaran memproduksi sama seperti menulis, karena memproduksi dan menulis sama sama menghasilkan, jadi istilah saja yang membedakannya. Dari keempat aspek keterampilan berbahasa, salah satu keterampilan yang digunakan untuk memproduksi teks adalah dengan menggunakan keterampilan menulis.

Pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks ini difokuskan pada bagaimana kemampuan siswa dalam memproduksi teks eksplanasi kompleks, yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. Untuk itu perlu guru harus mengetahui bagaimana membelajarkan siswa dan siswa belajar untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan.

Metode Pengumpulan Data

Metode observasi

Metode dokumentasi

Teknik Analisis Data

Materi

1. Berlatih menulis Teks Eksplanasi Kompleks

a. Langkah 1: Menyusun Pernyataan Umum Teks Eksplanasi Kompleks.

b. Langkah 2: Menyusun Penjelasan

c. Langkah 3: Menyusun Penutup

Contoh judul Teks Eksplanasi Kompleks : **Badai Tropis**

Sumber: <http://riniintama.wordpress.com/kartini-eksplanasi-kompleks-putu-wijaya>

A. Metode Pembelajaran

1) Pendekatan : *Saintific*, Diskusi, Tanya Jawab, Pemodelan ,Inquiri **B.**

Kegiatan (Langkah-Langkah) Pembelajaran.

a. Pendahuluan

a. Kegiatan inti (70 menit)

b. Penutup (10 menit)

Tulislah secara individu teks eksplanasi kompleks yang koheren sesuai dengan struktur isi dan ciri bahasa?

Soal :

- 1) Jelaskan struktur isi teks eksplanasi kompleks?
- 2) Jelaskan ciri bahasa teks eksplanasi kompleks?
- 3) Jelaskan langkah-langkah memproduksi teks eksplanasi kompleks?
- 4) Tuliskan teks eksplanasi kompleks yang koheren sesuai dengan struktur isi dan ciri bahasa?

Jawaban :

1. Struktur isi teks eksplanasi kompleks.
 - Judul, yaitu untuk menggambarkan fenomena yang hendak dijelaskan.
 - Penjelasan umum, yaitu berisi fenomena yang dijelaskan, konteks, atau karakteristik umum.

- Deretan penjas dalam teks eksplanasi kompleks, yaitu menjelaskan mengapa suatu fenomena dapat terjadi dan bagaimana terjadi/bagaimana cara berkerjanya/syarat kondisi terjadinya. Dituliskan untuk mengetahui apa saja yang terjadi pada fenomena alam maupun sosial. Berisi suatu penjelasan sebab-akibat yang ditimbulkan dari bencana alam.
 - Interpretasi (Opsional) merupakan teks penutup yang bersifat pilihan, bukan keharusan. Maka, ketika menuliskan interpretasi atau penutup dari suatu teks tersebut tidak diharuskan. Dalam interpretasi boleh dituliskan boleh juga tidak. Penutup dapat berisi simpulan mengenai opini penulis terhadap fenomena yang dijelaskan
2. Ciri bahasa teks eksplanasi kompleks.
- Memuat istilah,
 - Struktur kalimatnya menggunakan kata sambung yang menunjukkan hubungan sebabakibat,
 - Menjelaskan kondisi, fenomena bukan menceritakan masa lalu,
 - Penggunaan konjungsi urutan/sekuen
3. Langkah-langkah menyusun teks eksplanasi kompleks.
- Langkah 1: Menyusun Pernyataan Umum Teks Eksplanasi Kompleks yaitu berisi fenomena yang dijelaskan, konteks, atau karakteristik umum.
 - Langkah 2: Menyusun Penjelasan yaitu menjelaskan mengapa suatu fenomena dapat terjadi dan bagaimana terjadi/bagaimana cara berkerjanya/syarat kondisi terjadinya.
Dituliskan untuk mengetahui apa saja yang terjadi pada fenomena alam maupun sosial.
 - Langkah 3: Menyusun Penutup yaitu kesimpulan dari teks yang dibuat.
4. Teks eksplanasi kompleks yang koheren sesuai dengan struktur isi dan ciri bahasa.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis di atas, menyimpulkan bahwa memproduksi teks eksplanasi kompleks mata pelajaran bahasa Indonesia perlu memperhatikan media, fenomena/pristiwa terdekat serta kemampuan bagi yang belajar menulis. inovasi dan alat penunjang lainnya. Materi tentang memproduksi teks eksplanasi kompleks dengan baik untuk dipahami sehingga mampu memproduksi teks eksplanasi kompleks dengan mudah.

Dengan demikian analisis materi memproduksi teks eksplanasi kompleks akan baik, karena adanya daya tarik tersendiri dari teks eksplanasi kompleks tersebut.

Berdasarkan kesimpulan di atas, bahwa analisis materi teks eksplanasi kompleks merupakan satu kesatuan dalam komponen bahasa Indonesia. sehingga setiap materi harus dianalisis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal. 2016. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Aswati, Nur. 2016. Kemampuan Menulis Paragraf Naratif pada Siswa Kelas X MA Muhammadiyah Dena Tahun Pelajaran 2015/2016 (Skripsi). Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Dalman, H. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- _____. 2015. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram
- _____. 2014. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang.
- _____. 2016. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
- Kurniawan, Heru. 2015. *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mariani. 2016. Analisis Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi pada Siswa Kelas X Putri MA Hidayatullah Karang Baru Ampenan Kota Mataram Pelajaran 2015/2016 (Skripsi). Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Nurjamal, Daeng, dkk. 2014. *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabeta.
- Nurkencana, Wayan dan P.P.N. Sunartana, 1990. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Priyatni, Tri Endah dan Harsiati, Titik. 2013. *Bahasa dan Sastra Indonesia SMA/MA*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Priyatni, Tri Endah. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara
- Republik Indonesia, Undang-Undang. 2013. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Jakarta: Depdiknas.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, HG. 2013. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Triatna, Cepi. 2008. *Bagaimana Menjadi Guru Penulis?*. Bandung: CV. Citra Praya.